

# **PERANCANGAN SEMARANG WEDDING CENTRE**

## **Dengan Pendekatan Desain Arsitektur Modern**

**Muji Rahayu<sup>1)</sup>, Adi Sasmito<sup>2)</sup>, Esti Yulitriani T.<sup>3)</sup>**

Universitas Pandanaran

Jl. Banjarsari Barat No. 1, Pedalangan, Banyumanik, Semarang

<sup>1)</sup>mujay.hayu@gmail.com

<sup>2)</sup>adi.sasmito59@gmail.com

<sup>3)</sup>esti.yulitriani@gmail.com

### **Abstrak**

Setiap orang pasti ingin menikah. Pernikahan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pernikahan dianggap sebagai suatu prosesi sakral yang dilakukan sekali seumur hidup. Meskipun terkadang ada sebagian orang yang menikah lebih dari sekali, kesakralan dan prosesi yang hanya ingin dilakukan sebagian besar orang sekali seumur hidup ini membuat banyak orang ingin mempersiapkannya sebaik mungkin. Mereka dalam hal ini calon pengantin berharap prosesi pernikahan yang mereka selenggarakan nantinya dapat menimbulkan kenangan yang tak terlupakan. Mereka rela mengeluarkan kocek yang cukup banyak untuk kelengkapan prosesi pernikahan & juga segala hal yang nantinya dapat menyimpan kenangan pernikahan mereka. Semarang Wedding Centre adalah Semarang dikenal sebagai kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia, Visi untuk mewujudkan kota Semarang sebagai kota metropolitan tentunya berpengaruh pada gaya hidup masyarakat. keberadaan pusat perbelanjaan yang secara arsitektur berupa bangunan tertutup dengan suhu yang diatur dan memiliki jalur untuk berjalan jalan yang teratur sehingga berada di antaratoko-toko kecil yang saling berhadapan. Karena bentuk arsitektur bangunannya yang melebar (luas). Seiring dengan perkembangan zaman banyak sekali pemikiran-pemikiran kreatif mengenai usaha di bidang jasa perlengkapan pernikahan. Menanggapi kebutuhan masyarakat yang semakin hari semakin bertambah mengenai perlengkapan pernikahan maka banyak pengusaha yang pada akhirnya terjun kedalam usaha perlengkapan pernikahan.

Kata Kunci : *Wedding Centre*, Arsitektur Modern

## **I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perancangan Semarang *Wedding Centre* untuk menjawab kebutuhan masyarakat dan para pelaku industri bidang penyedia jasa dan perlengkapan pesta. Di mana dalam proyek ini akan menjawab seluruh kegiatan dari persiapan hingga penyelenggaraan pesta pernikahan. Di dalamnya terdapat fasilitas utama yaitu gedung pernikahan yang dilengkapi kelengkapan ruang penunjangnya, serta terdapat sebuah pusat perbelanjaan tematik sebagai media penghubung antara masyarakat yang hendak berekreasi atau akan mempersiapkan pesta pernikahan dengan para pelaku bisnis ini.

Budaya menyelenggarakan pesta pernikahan di gedung/convention hall saat ini semakin marak di adakan oleh masyarakat

Indonesia. Hal ini di karenakan keterbatasan rumah pribadi yang tidak memungkinkan untuk menjawab seluruh kerabat dan tamu undangan. Selain itu, juga di tunjang adanya rasa untuk menunjukkan eksistensi diri/gengsi sehingga kemampuan mengadakan pesta pernikahan di sebuah gedung/convention hall merupakan hal wajib dalam sebuah urutan prosesi pernikahan.

Fakta yang ada saat ini, marak di jumpai bangunan gedung pertemuan yang di peruntukkan sebagai *Wedding Centre* di ranah internasional. Sedangkan di Indonesia, bangunan yang di khususkan untuk persiapan dan penyelenggaraan pesta pernikahan sangat sulit untuk di jumpai sehingga bangunan gedung pertemuan atau gedung serbaguna di kondisikan untuk mampu memenuhi kebutuhan dari penyelenggaraan pesta

pernikahan. Padahal fakta yang terjadi adalah gedung pertemuan tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pesta pernikahan.

Adanya fakta tersebut sebagai tujuan disusunnya LP3A ini yang berjudul Semarang *Wedding Centre* khusus untuk di buatnya sebuah perencanaan dan perancangan gedung pernikahan yang mampu memenuhi segala kebutuhan pesta pernikahan dari segi persiapan hingga penyelenggaraan pesta pernikahan.

Dalam proyek Semarang *Wedding Centre* dalam proses perencanaan ini di persiapkan untuk menyediakan berbagai jenis fasilitas publik. Hal ini sebagai upaya dari desain untuk dapat di terima dan dapat di nikmati untuk seluruh masyarakat khususnya kota Semarang. Penerapan konsep city walk akan di terapkan dalam perancangan Semarang *Wedding Centre* dengan menyediakan area pejalan kaki yang di lengkapi dengan beberapa area rekreasi seperti pusat perbelanjaan khusus perlengkapan pesta dan juga sebuah area/ruang sewa khusus untuk melakukan acara resmi dalam konteks *Wedding Shopping* dalam bangunan Semarang *Wedding Centre*. Konsep ini merupakan sebuah gagasan baru dimana sebuah pusat perbelanjaan tematik dengan konsep street walk yang juga memiliki fungsi sebagai gedung pertemuan.

## 1.2 Maksud

Semarang wedding centre memberikan solusi untuk mawadahi iven yang ada pada wedding expo Jawa Tengah sehingga dapat berfungsi sebagai pusat perbelanjaan kebutuhan pernikahan yang dapat mengangkat bangunan komersial di Semarang.

## 1.3 Tujuan dan Saran

Tujuan dalam perancangan ini adalah mencari, menggali, mengelompokkan dan mengidentifikasikan permasalahan dalam koridor aspek-aspek perencanaan dan perancangan Arsitektur serta merumuskan pemecahan yang terkait dengan perencanaan dan perancangan sebuah bangunan Semarang wedding centre.

Sasaran yang hendak dicapai berupa program ruang dan konsep dasar perancangan yang bertitik tolak dari judul yaitu Semarang wedding centre yang disesuaikan dengan kebutuhan.

## 1.4 Batasan dan Anggapan

Batasan perencanaan Semarang *wedding centre* adalah :

1. Perencanaan *wedding centre* di kota Semarang hanya terkait pada disiplin ilmu arsitektur.
2. Perencanaan *wedding centre* di kota Semarang difungsikan untuk menunjang semua kegiatan serta memberikan pelayanan terhadap masyarakat dan sekitarnya didasarkan atas pertimbangan komersial.
3. Peraturan mengenai bangunan tetap mengacu pada peraturan yang berlaku pada kawasan tersebut seperti yang terdapat pada RDTRK Jawa Tengah.
4. Penekanan perancangan *Semarang Wedding Centre* hanya sebatas pelayanan jasa dan penunjang kegiatan.

Anggapan dalam perencanaan ini adalah :

1. Perencanaan *Wedding Shopping Centre* di Semarang Jawa Tengah ini diprediksikan untuk kebutuhan waktu 25 tahun ke depan, yaitu 2042
2. Dana untuk *Wedding Shopping Centre* ini dianggap tersedia dan sesuai dengan perencanaan dan perancangan.
3. Proses penyediaan lahan untuk objek perencanaan dianggap tidak mengalami permasalahan, termasuk status lokasi (kepemilikan tanah dan hak guna tanah) dianggap telah terselesaikan.
4. Semua peraturan setempat tetap berlaku.
5. Kondisi daya dukung tanah memenuhi persyaratan.
6. Jaringan prasarana kota pada tapak terpilih dianggap telah memenuhi syarat.
7. Lokasi tapak terpilih untuk pembangunan *Wedding Shopping Centre* di Semarang dianggap tidak ada bangunan di atasnya.

## II TINJAUAN TEORI

### 1.5 Faktor Perancangan

Faktor penentu perancangan *Wedding Shopping Centre* ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan lokasi tapak  
Lokasi perencanaan berada di zona pemanfaatan perdagangan dan bisnis. Dari ketentuan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Semarang sebagaimana dijelaskan bab IV, yang memiliki potensi sebagai lokasi bangunan *Wedding Centre* di Semarang

adalah BWK V, BWK I dan BWK II karena merupakan wilayah sentral atau pusat kota Semarang,

2. Pola dan jenis kegiatan sebagai sebuah pusat perbelanjaan dan wisata tujuan utama adalah untuk menarik para pengunjung sebanyak mungkin. Untuk mencapai itu, maka suatu kawasan wisata harus memiliki sarana dan prasarana yang mendukung segala lapisan masyarakat.
3. Bagaimana mengorganisasikan ruang secara optimal yang terdiri dari berbagai aktivitas yang ada, sehingga tercipta hubungan antar kelompok ruang yang efektif, efisien dan mempunyai fleksibilitas tinggi serta saling menunjang antara fungsi yang satu dengan yang lain.
4. *Wedding Centre* ini harus bisa menampung serta memenuhi semua kepentingan dan aktifitas di dalamnya.
5. Pola sirkulasi yang jelas dan membedakan antara masing – masing fungsi bangunan tersebut.
6. Struktur kolom dan yang menerus dari bawah menjadi pertimbangan dalam penentuan luasan

### 1.6 Kegiatan Dan Pelaku Kegiatan

Ada beberapa Kegiatan dan Pelaku kegiatan yang ada pada gedung wedding shopping centre di Semarang yaitu sebagai berikut :

1. Pengunjung  
Ada beberapa macam pengunjung yang datang dan pergi untuk berbelanja dan berkeliling di area *shopping mall*,
2. Tamu  
Adalah pengunjung yang mempunyai kepentingan khusus dengan pengelola wedding centre seperti pada saat *iven wedding expo* datang untuk melihat dan menyewa *convention hall* atau gedung pernikahan.
3. Penyewa Retail  
Adalah Sistem pengoperasian gedung sewa dan pusat perbelanjaan akan direncanakan untuk dapat beroperasi secara beriringan dan saling menunjang satu dengan lainnya.  
Status kepemilikan dari proyek Semarang *Wedding Centre* ini adalah milik swasta yaitu dari organisasi

IKAPESTA(. Untuk keberlanjutannya, pendapatan perawatan bangunan ini diperoleh dari hasil penyewaan *Wedding hall*, penyewaan toko retail pada pusat perbelanjaan, dan kunjungan masyarakat.

4. Pengelola  
yaitu kelompok individu/ person yang mempunyai tugas mengelola, mengurus dan mengoperasikan kegiatan yang ada, pengelola disini dibagi dalam dua kategori yaitu pengelola gedung, dan pengelola khusus.

### III METODOLOGI

Dalam perancangan Terminal Terpadu Jawa Tengah diperlukan landasan konseptual yang akan melandasi perancangan fisik bangunan. Adapun konsep tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

- Terminal Terpadu ini merupakan penggabungan dari beberapa fungsi atau kebutuhan serta bangunan penunjang yang mawadahi dari ketiga fungsi tersebut.
- Lingkup kegiatan meliputi jasa jual beli ticket, mencari informasi keberangkatan, dan keperluan yang lainnya.

Acuan yang dipakai untuk menyusun landasan program perencanaan dan perancangan Terminal Terpadu Jawa Tengah adalah dasar pendekatan perencanaan dan perancangan arsitektur. Dasar pendekatan tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1.7 Pendekatan aspek fungsional

Program dasar fungsi fungsional *Semarang wedding centre* adalah sebagai bangunan *mix use* tematik dengan fungsi utama sebagai pusat perbelanjaan tematik yang dilengkapi dengan fungsi gedung pertemuan. Dengan adanya fungsi publik pada bangunan di butuhkan sebuah ruang yang atraktif dan mampu menciptakan kenyamanan pengunjung saat berada di dalam bangunan.

Konsep dasar perencanaan dan perancangan merupakan landasan pokok dalam desain bangunan Semarang Wedding Center sebagai sebuah pusat perbelanjaan tematik dan dipadukan dengan gedung perhelatan. Konsep dasar ini menampung semua aspek yang telah dibahas pada pokok bahasan analisis sebelumnya. Pembangunan Semarang wedding centre yang nantinya mampu menyajikan sebuah pusat

perbelanjaan tematik yang di padukan dengan fungsi gedung pertemuan secara atraktif nyaman aman dan juga menarik.

Melalui berbagai analisis dan pendekatan yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya, maka disusunlah usulan untuk mengatasi kendala-kendala sekaligus mengangkat potensi kawasan. Di harapkan dengan perencanaan ini nantinya bangunan *Semarang Wedding Centre* dapat di terima oleh masyarakat kota Semarang dan sekitarnya.

### 1.8 Pendekatan Aspek Fisiologis

Pendekatan perancangan *Semarang Wedding Centre* merupakan bangunan sebagai bangunan komersil yang multifungsi.

### 1.9 Pendekatan Aspek Kinerja

Analisa Pencahayaan, Analisa Pencahayaan, Analisa Penghawaan, Analisa Jaringan Listrik, Analisa Jaringan Air Bersih dan Kotor, Analisa Sistem pengolahan sampah, Sistem Pencegah dan pemadam kebakaran, Sistem Penangkal Petir, Sistem Utilitas/Transportasi bangunan dan yg terakhir merupakan analisa proteksi keamanan yang seluruhnya mencakup kebutuhan pencahayaan untuk bangunan komersi.

### 1.10 Pendekatan Pelaku

Adalah orang yang memiliki keterlibatan langsung di dalam perencanaan *Wedding Centre* ini. Tabel pelaku kegiatan yang di kelompokkan sesuai dengan fungsi yang di

wadahi dalam bangunan seperti Pelaku Kegiatan *wedding centre*, Kegiatan *Convention Hall*, Kegiatan Pengelola *shopping mally* yang masing-masing memiliki kegiatan.

### 1.11 Pendekatan Pelaku Kegiatan

Terbagi dalam 3 macam pelaku kegiatan yaitu : Pengunjung *Wedding Shopping Area*

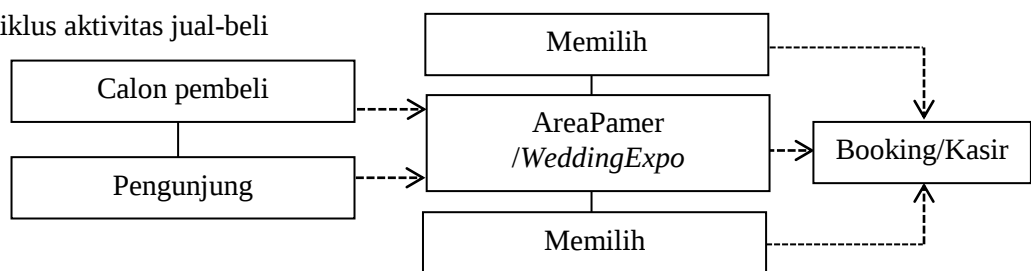
Berdasarkan kepentingan pengunjung dapat dibedakan dalam beberapa kategori yaitu; pengelola/penyewa retail dan konsumen yg ingin belanja.

1. Pengelola *Convention Hall*  
Ada 3 kelompok staff pengelola dalam satu bangunan ini yaitu staff wedding organise, Tamu undangan, petugas dekor, katering, panitia acara, penyelenggara, mempelai.
2. Pengelola Gedung  
Terdiri dari petugas security, pertamanan, mechanical engineering, staf marketing

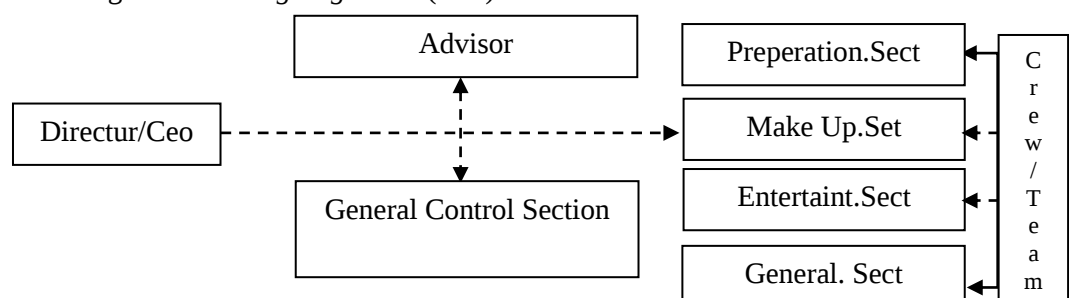
### 1.12 Pendekatan Kelompok Kegiatan

Ditentukan untuk dapat memperoleh letak dan kedekatan antara ruang satu dengan lainnya. Hubungan ruang ditentukan berdasarkan organisasi ruang dan sirkulasi ruang pelaku kegiatan (pengunjung, dan karyawan).

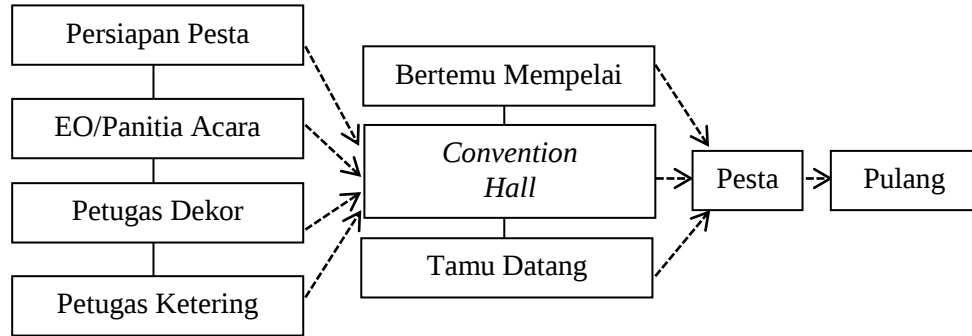
#### 1. Siklus aktivitas jual-beli



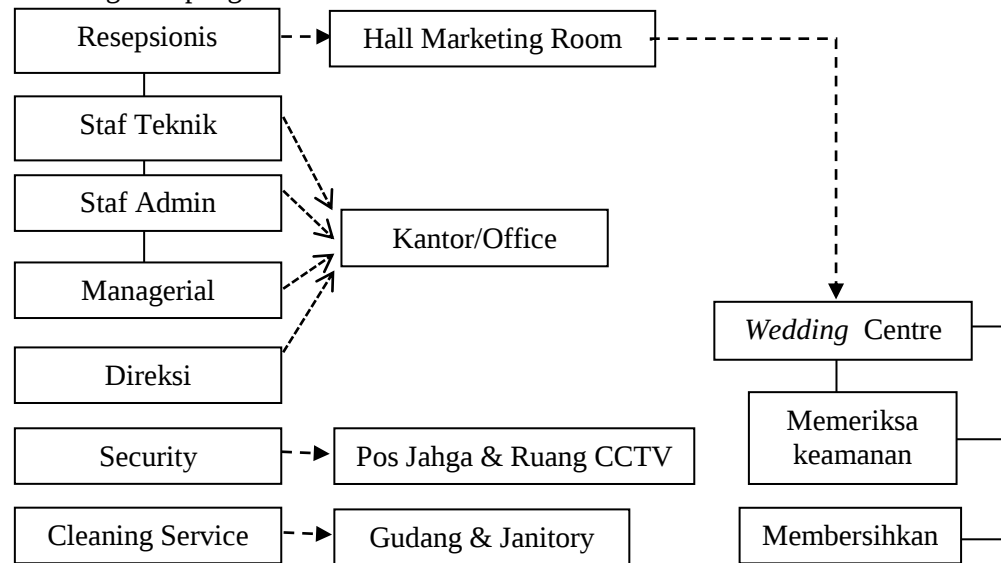
#### 2. Siklus kegiatan Wedding Organiser (WO)



### 3. Siklus kegiatan pesta pernikahan



### 4. Siklus kegiatan pengelola



## 1.13 Pendekatan Kapasitas Dan Besaran Ruang

Ditentukan untuk memperoleh besaran ruang standart dalam pembagian ruang, dengan mempertimbangkan kegiatan – kegiatan yang dilakukan.

### 1. Struktur,

Berkaitan dengan fungsi, massa dan estetika bangunan yang akan diciptakan sebagai struktur yang kuat, yaitu dengan penataan massa bangunan dengan denah diagonal untuk sebuah bangunan *wedding centre* dan penyesuaian fungsi dan kebutuhannya.

### 2. Bahan Bangunan,

Pemilihan bahan bangunan dalam perencanaan *Wedding Centre* ini harus memperhatikan beberapa ketentuan sebagai berikut :

1) Bahan untuk bagian Lantai dan aspal harus terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin,

warna-terang, dan mudah dibersihkan, Lantai yang selalu kontak dengan air harus mempunyai kemiringan yang cukup ke arah saluran pembuangan air limbah.

2) Bahan untuk Dinding permukaannya harus kuat, rata, berwarna terang dan menggunakan cat yang tidak luntur serta tidak menggunakan cat yang mengandung logam berat.

3) Penghawaan alamiah harus dapat menjamin aliran udara di dalam dengan baik, terutama area basement. Luas penghawaan alamiah minimum 15% dari luas lantai. Bila penghawaan alamiah tidak dapat menjamin adanya pergantian udara dengan baik, ruang harus dilengkapi dengan penghawaan buatan /mekanis

4) Penutup Atap harus kuat, tidak bocor, dan tidak menjadi tempat perindukan serangga, tikus, dan binatang pengganggu lainnya. Ketinggian yang lebih dari 10 meter harus dilengkapi penangkal petir

5) Plafon harus kuat, berwarna terang, dan mudah dibersihkan, tingginya minimal 3,00 meter dari lantai. Kerangka Plafon harus kuat dan bila terbuat dari kayu harus anti rayap

6) Konstruksi beranda dan talang harus sedemikian sehingga tidak terjadi genangan air yang dapat menjadi tempat perindukan nyamuk Aedes.

7) Pintu harus kuat, cukup tinggi, cukup lebar, dan dapat mencegah masuknya serangga, tikus, dan binatang pengganggu lainnya.

#### 1.14 Konsep Aspek Kinerja

Perancangan *wedding centre* memerlukan suatu kelengkapan fasilitas bangunan yang digunakan untuk menunjang tercapainya unsur-unsur kenyamanan, keselamatan, kemudahan, komunikasi dan mobilitas dalam bangunan. Oleh karena itu perlu pendekatan sistem utilitas bangunan.

#### 1.15 Rencana Persyaratan Ruang

Rencana persyaratan ruang meliputi persyaratan fisik, penghawaan, pencahayaan serta akustik ruang. karena beberapa ruang-ruang yang ada merupakan ruang yang tidak diperbolehkan untuk umum. pendekatan ruang hanya dilakukan pada ruang-ruang tertentu yang memerlukan persyaratan khusus yaitu:

- 1) *Basement*, harus memperhatikan sirkulasi yang baik kemudahan aksesibilitas, pencahayaan alami, penghawaan alami dan buatan.
- 2) *Kamar Hotel yang terbatas*, Merupakan privasi customer pengantin, pencahayaan dan penghawaan menggunakan alami dan buatan, penghawaan alami diperoleh dari jendela yang bisa di buka dari dalam kamar.
- 3) *Ruang administrasi*, Ruang direksi terpisah oleh partisi dengan ruang staf, penggunaan penghawaan sentral, pencahayaan kombinasi antara alami dengan buatan.

#### 1.16 Rencana Sirkulasi

Perancangan Terminal Terpadu harus memperhatikan sirkulasi yang benar – benar nyaman, karena dalam satu gedung terdapat berbagai macam kepentingan, disinilah

dituntut proses yang cukup rumit, diantara hal – hal yang harus di perhatikan antara lain:

- 1) *Sirkulasi Ruang Luar*, perlu adanya pembedaan terhadap sirkulasi bus, mobil serta roda dua yang akan parkir. Sirkulasi pengunjung dan sirkulasi pengelola, sirkulasi pengunjung dari pintu masuk utama (ME) dan sirkulasi servis dan perawatan masuk dari pintu masuk kedua (SE).
- 2) *Sirkulasi Dalam Bangunan*, hendaknya menggunakan Sirkulasi Vertikal dengan tangga dan lift. Serta eskalator untuk mall, Sirkulasi horizontal dengan koridor dan pintu.

#### 1.17 Rencana Utilitas

Perencanaan utilitas dalam terminal terpadu yang di rancang antara lain :

- 1) *Sistem jaringan listrik*, menggunakan tenaga listrik utama dari PLN, cadangan dari *standby emergency power / genset*.
- 2) *Sistem jaringan air bersih*, menggunakan jaringan air bersih dari PDAM dan sumur artesis. Penyaluran dengan cara Down Feed Distribution.
- 3) *Sistem penghawaan / pengkodisian udara*, menggunakan penghawaan alami dan buatan, kecuali koridor luar dan bagian-bagian tertentu yang hanya menggunakan penghawaan alami.
- 4) *Jaringan penerangan / pencahayaan*, dalam bangunan menggunakan penerangan alami dan buatan.
- 5) *Sistem komunikasi*, menggunakan telekomunikasi ekstern dan intern.
- 6) *Jaringan air kotor*, menggunakan saluran langsung ke saluran kota untuk kegiatan yang menghasilkan limbah bersih. Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) untuk limbah yang terkontaminasi oli dan sebagainya dari limbah bengkel, menggunakan sistem *Waste Oxidation Ditch Treatment System* (kolam oksidasi limbah).
- 7) *Pengelolaan sampah*, pemisahan sampah organik dan non organik
- 8) *Jaringan pemadam kebakaran*
- 9) *Jaringan penangkal petir* menggunakan penangkal petir jenis Thomas

### 1.18 Konsep Aspek Arsitektural

#### 1. Rencana Arsitektural

Karena mewadahi beberapa fungsi maka fungsional bangunan lebih diutamakan, akan tetapi aspek kontekstual juga menjadi konsep dari perencanaan *Wedding Centre*

#### 2. Rencana Massa Bangunan

Massa bangunan menyesuaikan dari konsep, dimana analisa site, klimatologi dan zoning menjadi landasan dalam bentuk bangunan.

### 1.19 Konsep Site dan Tapak

Dari hasil skoring 3 lokasi, di dapat site terpilih berada di BWK II yang fungsi utamanya adalah untuk permukiman. Area iniberdekatan dengan hotel – hotel berbintang seperti Grand candi dan hotel SantikaPremiere, Patra Jasa. Site sekarang adalah Lahan Kosong. Sesuai dengan hasil penilaian tapak dimana site terpilih adalah di jalan Sisingamangaraja dengan batas – batas ;

- 1) Sebelah Utara : Bangunan Kuliner dan perumahan

- 2) Sebelah Selatan : Permukiman Perumahan mewah
- 3) Sebelah Timur : Jalan Dokter Wahidin
- 4) Sebelah Barat : Jalan Sultan Agung / merupakan jalan utama semarang-surakarta.

luas tapak  $\pm 12.500 \text{ m}^2$ , maka dapat dihitung dengan peraturan setempat yang berlaku yaitu:

– Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimal = 60%

$KDB = 60\% \times \text{Luas lahan}$

$= 0.6 \times 8.340 \text{ m}^2$

$= 5.004 \text{ m}^2$  (Lahan Terbangun)

Kondisi Tanah Berkontur (Perbedaan kontur relaif landai)

– Koefisien lantai bangunan ( KLB ) = 3

$KLB = 3 \times \text{Luas lahan}$

$= 3 \times 8.340 \text{ m}^2$

$= 25.020 \text{ m}^2$

– Jumlah lantai = 3 Lantai

Garis sepadan bangunan

= 6 meter dari As jalan.

### BLOCKPLAN

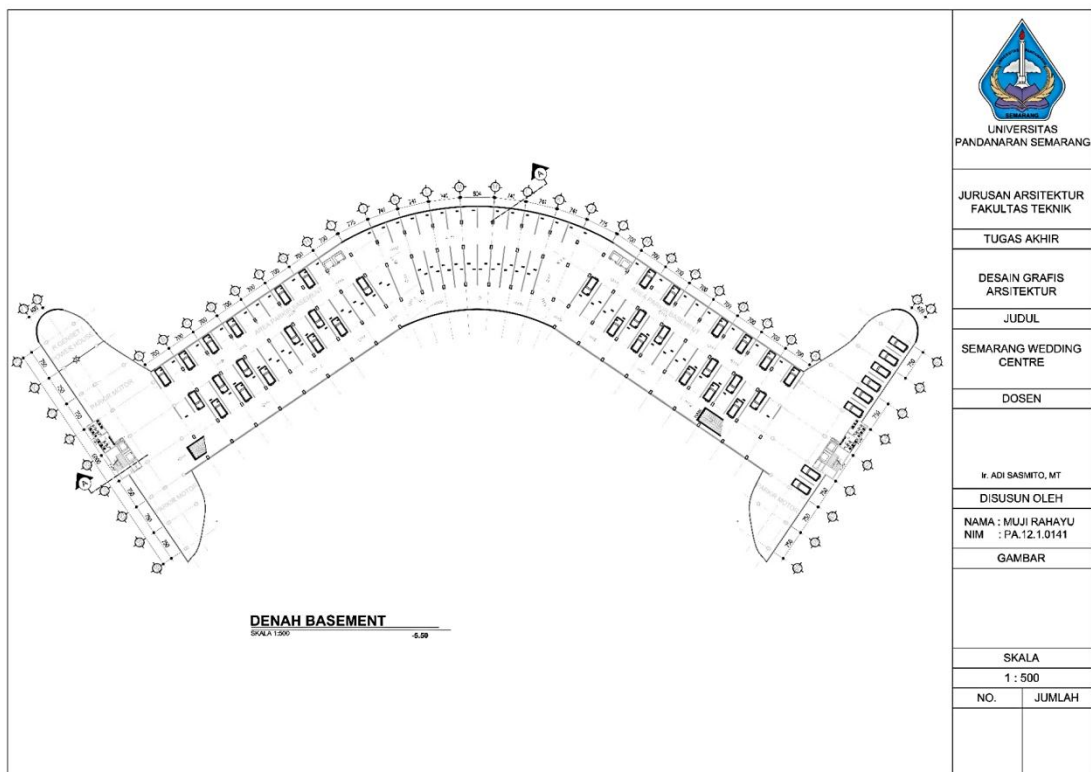


Gambar 1. Blockplan Wedding Centre  
MASTERPLAN



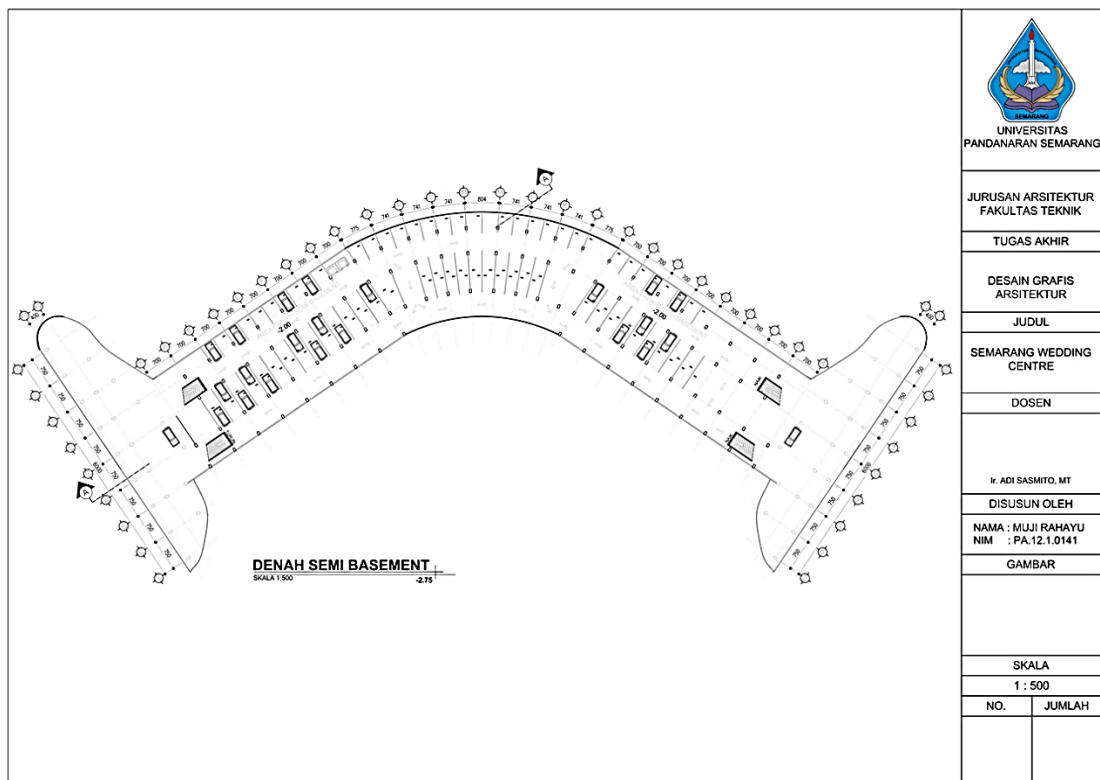
Gambar 2. Masterplan Wedding Centre

## DENAH BASEMENT



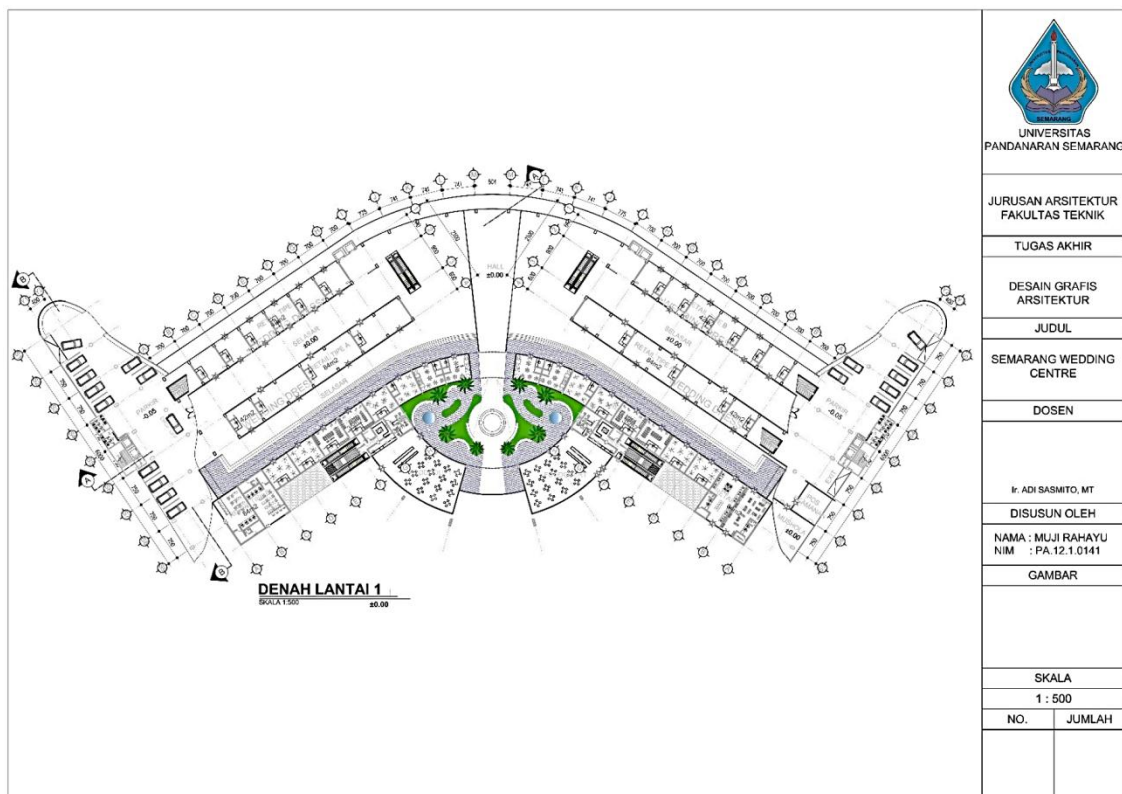
Gambar 3. Denah Basement

## DENAH SEMI BASEMENT



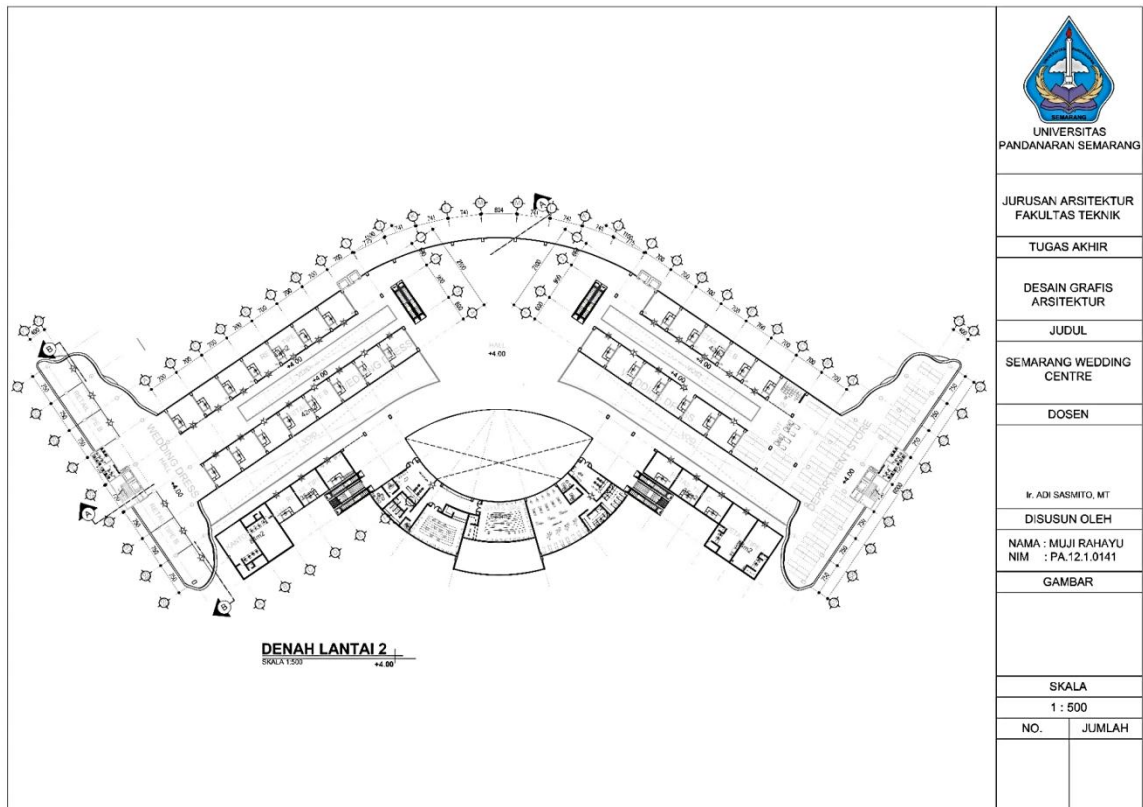
Gambar 4. Denah Semi Basement

## LANTAI 1



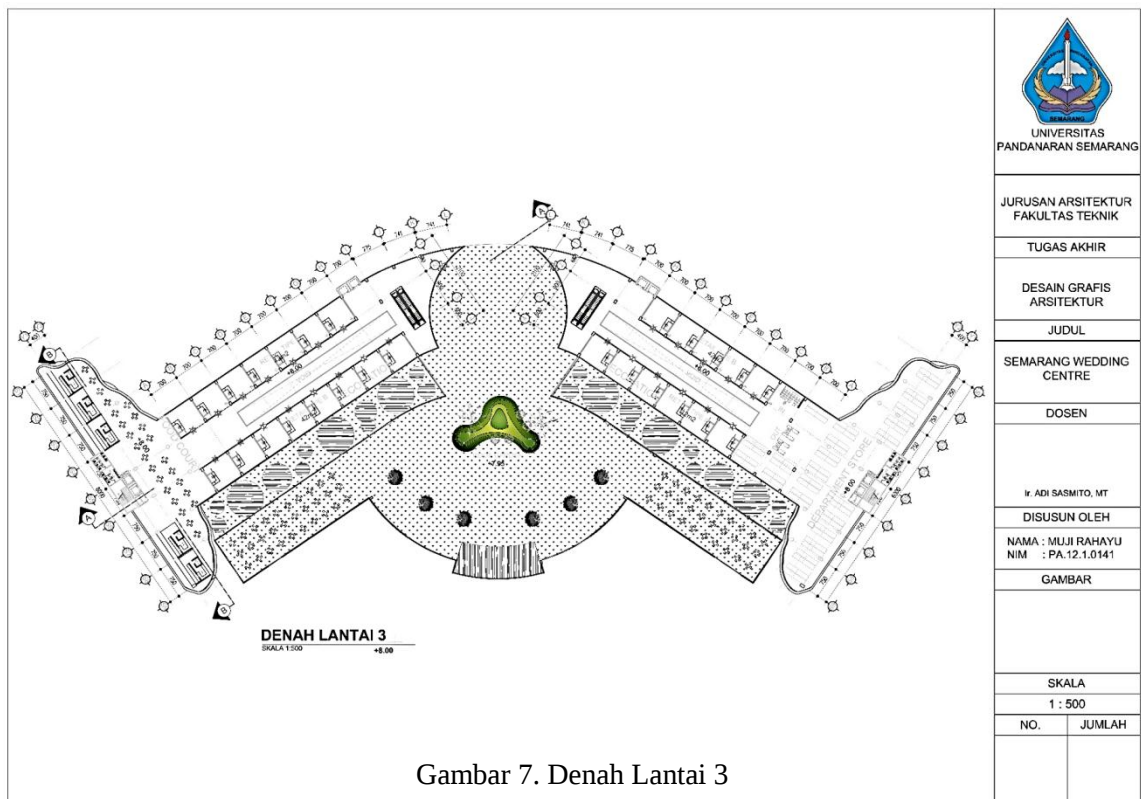
Gambar 5. Denah Lantai 1

## LANTAI 2



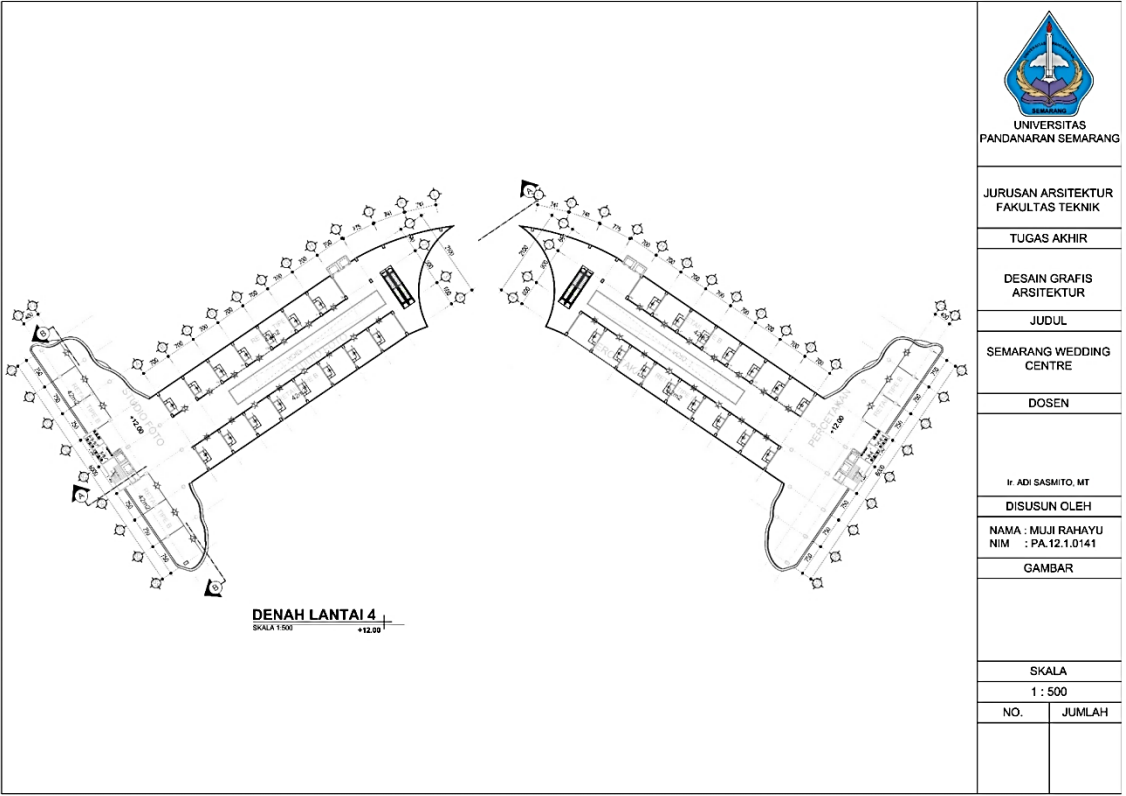
Gambar 6. Denah Lantai 2

## LANTAI 3



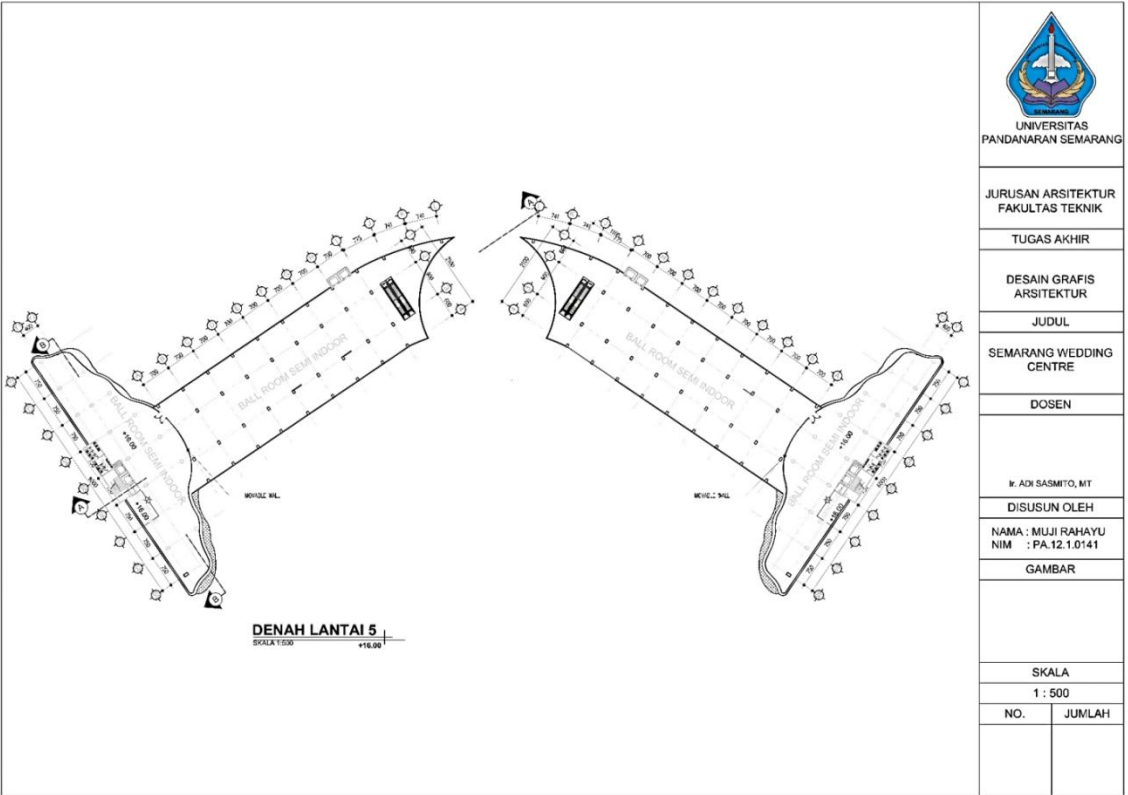
Gambar 7. Denah Lantai 3

LANTAI 4



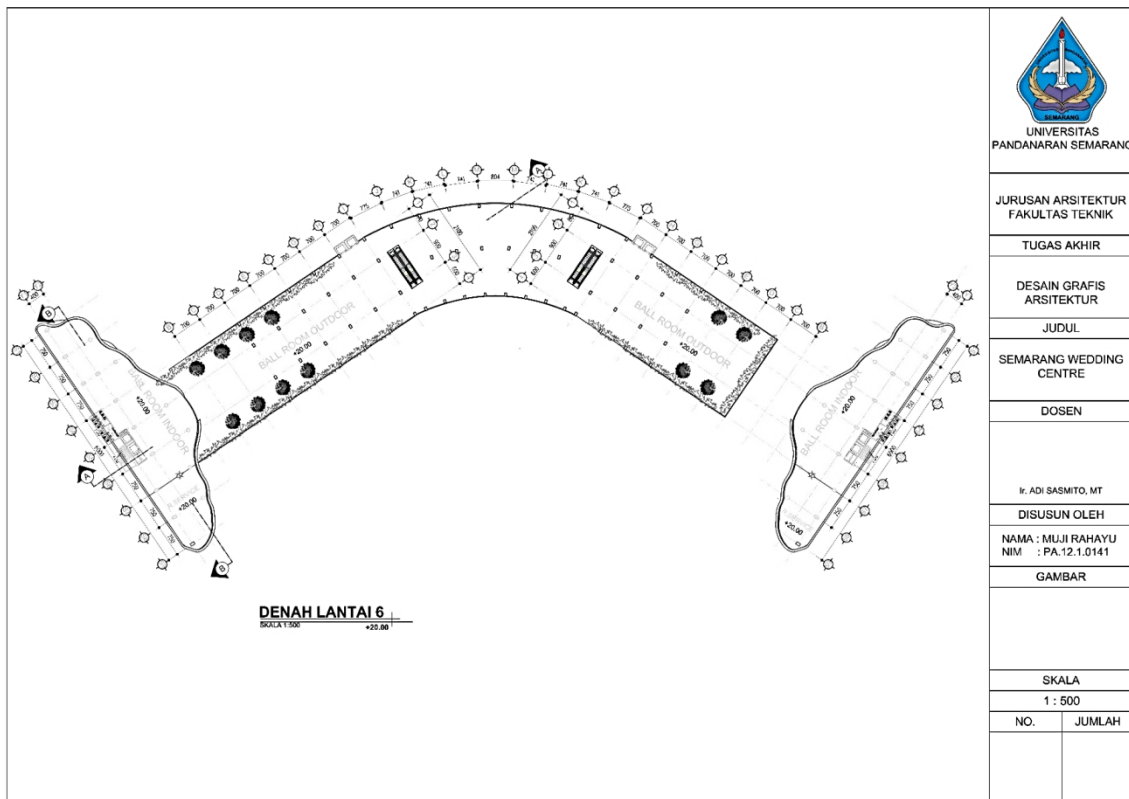
Gambar 8. Denah Lantai 4

LANTAI 5



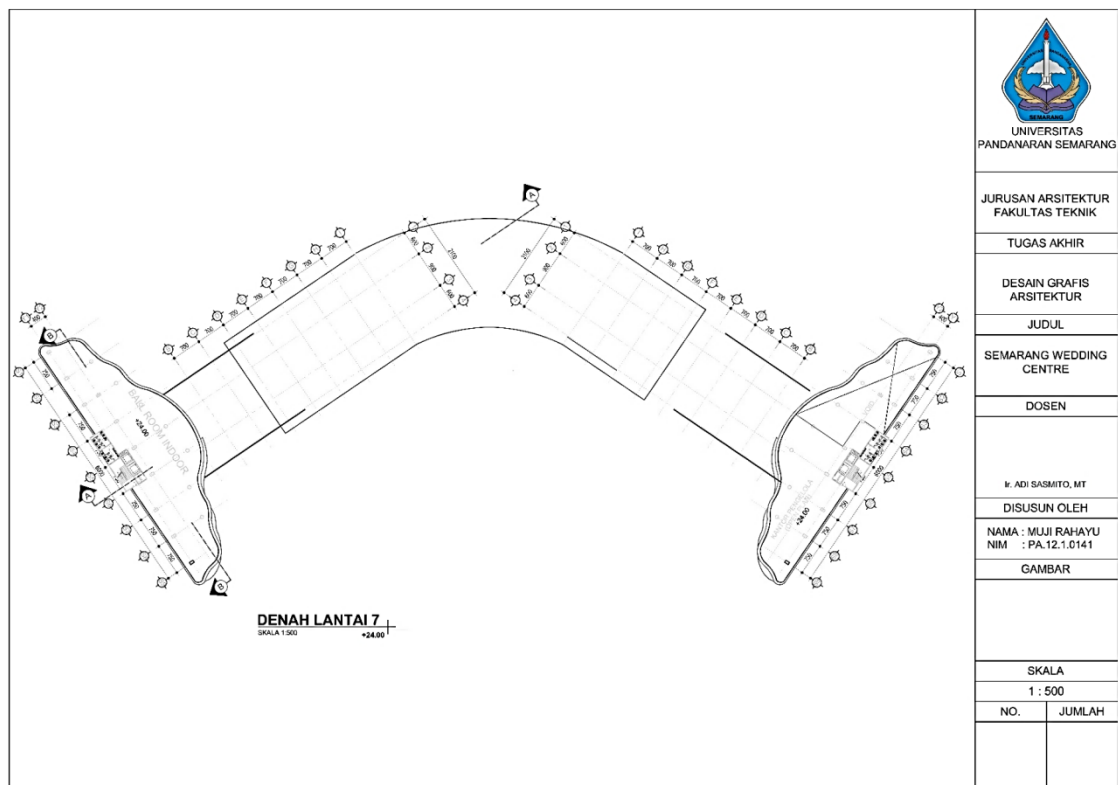
Gambar 9. Denah Lantai 5

## LANTAI 6



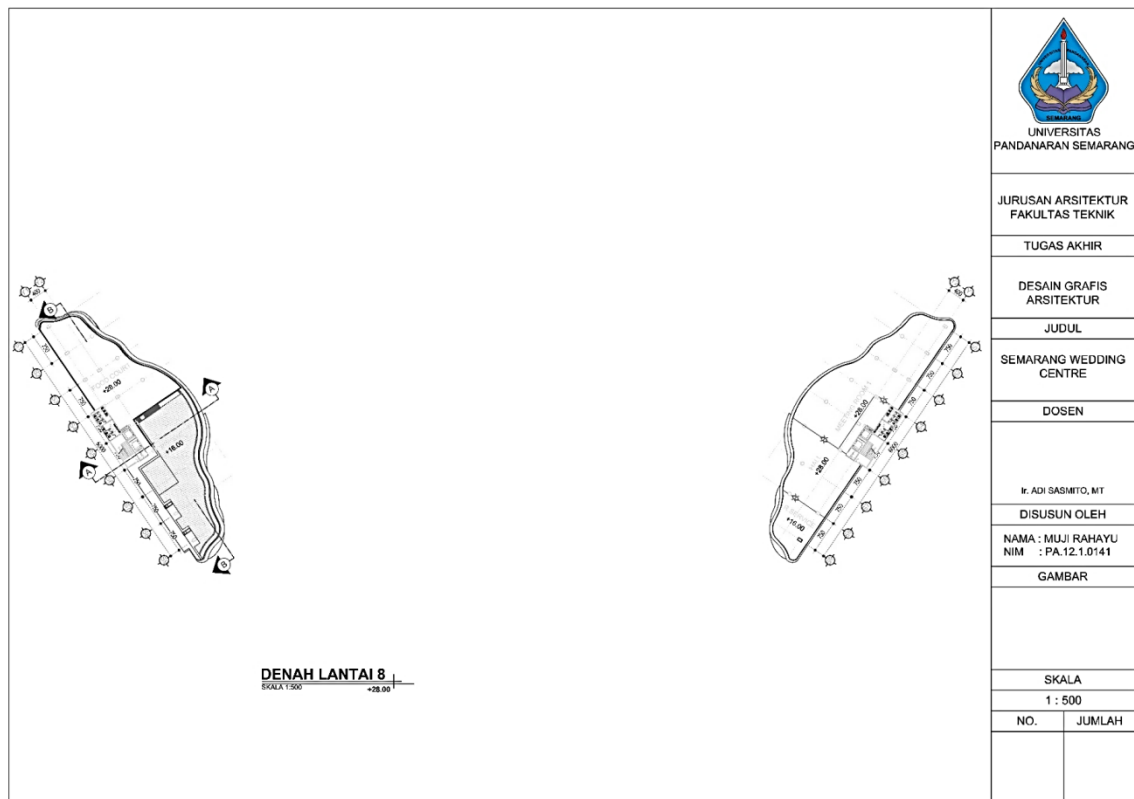
Gambar 10. Denah Lantai 6

## LANTAI 7



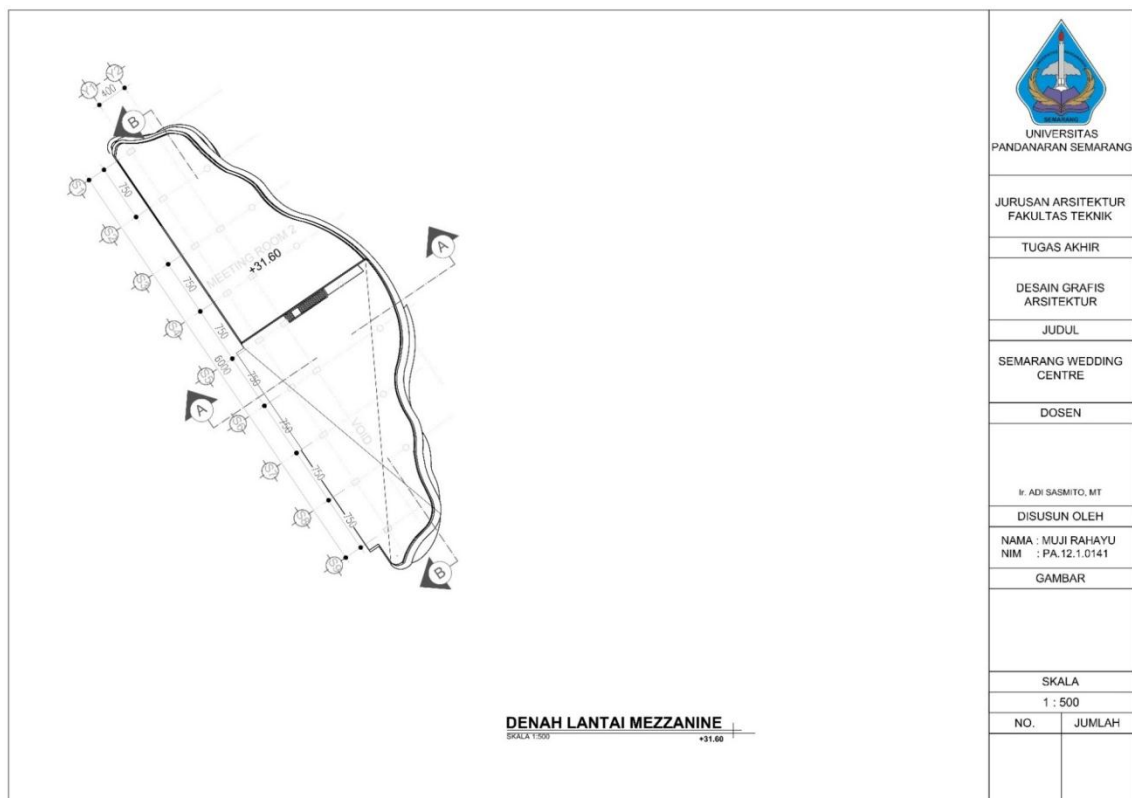
Gambar 11. Denah Lantai 7

## LANTAI 8



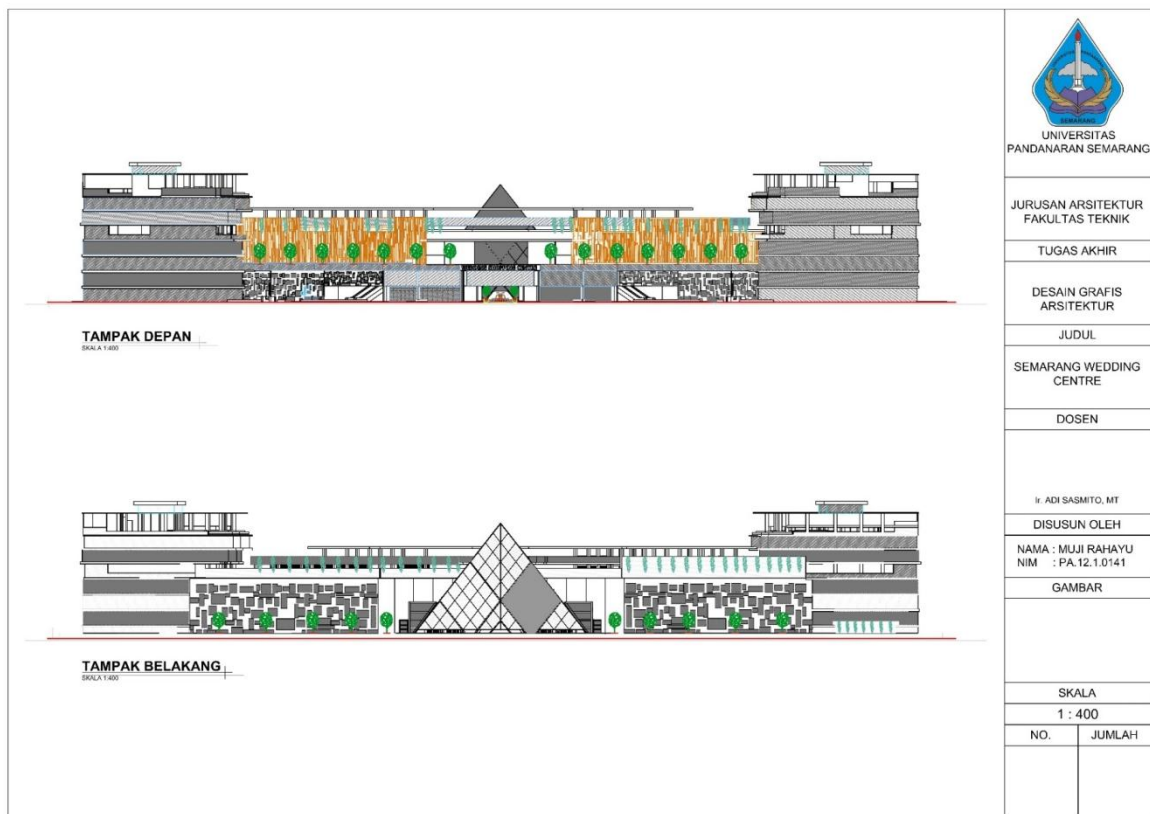
Gambar 12. Denah Lantai 8

## DENAH MEZZANINE

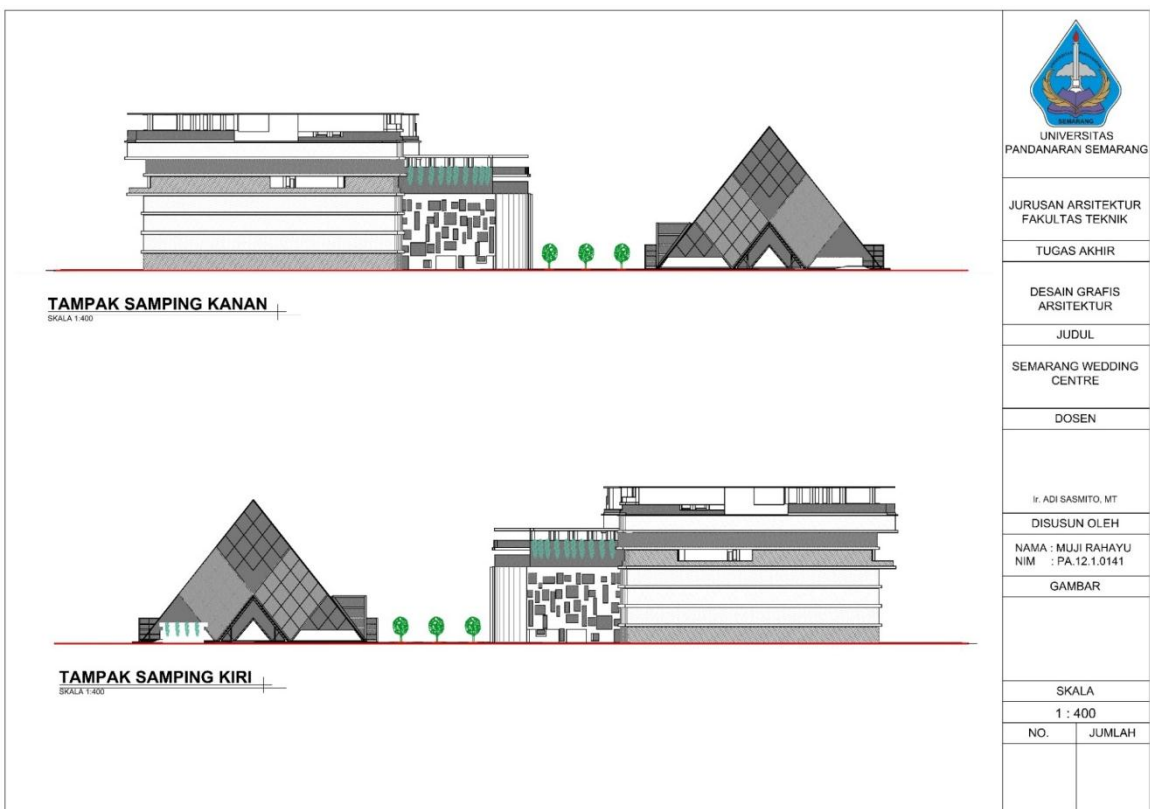


Gambar 13. Denah Mezzanine

## TAMPAK DEPAN DAN BELAKANG

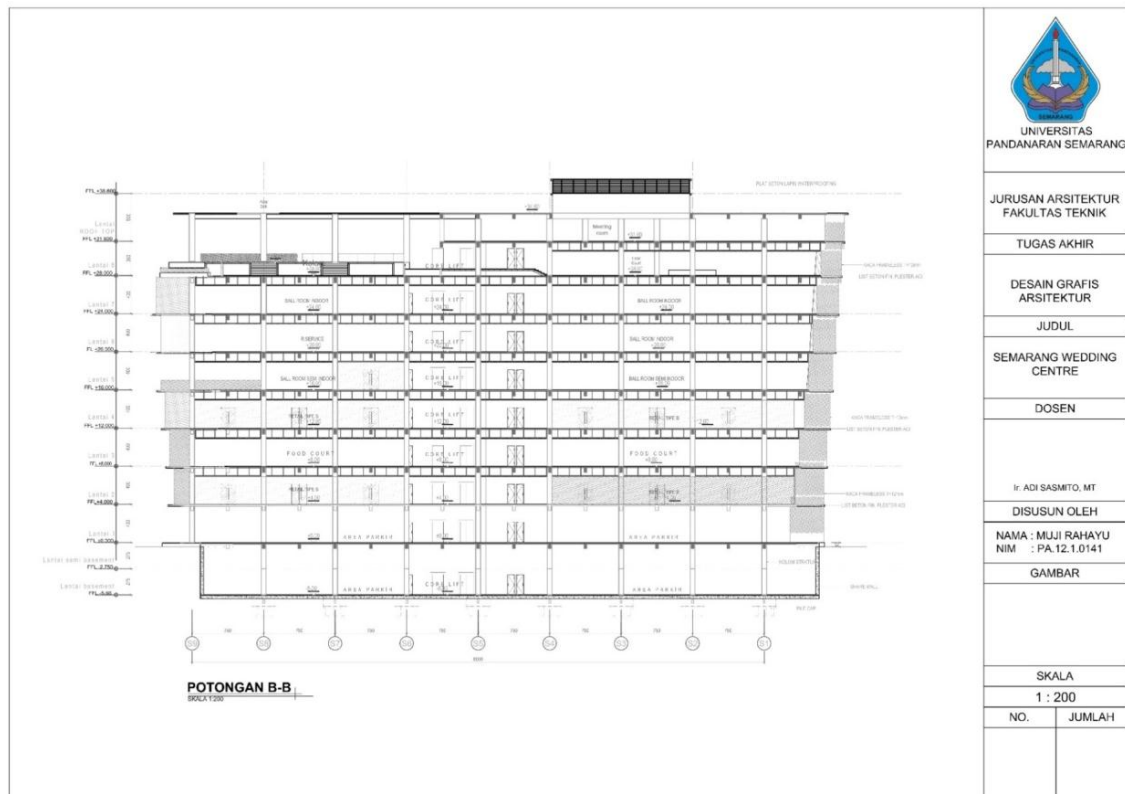


Gambar 14. Tampak Depan dan Belakang  
TAMPAK SAMPING KANAN DAN KIRI



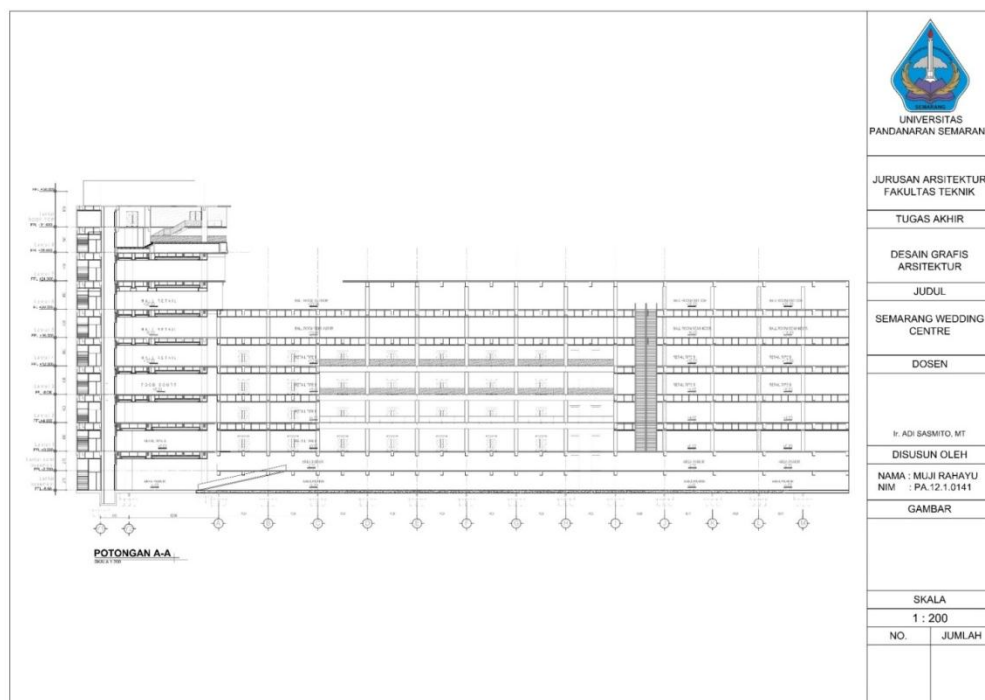
Gambar 15. Tampak Samping

## POTONGAN B – B



Gambar 16. Potongan B-B

## POTONGAN A – A



Gambar 17. Potongan A-A

### 3D WEDDING CENTRE



Gambar 18. 3d Wedding Centre

#### V KESIMPULAN

1. Proyek perencanaan dan perancangan Semarang Wedding Centre ini seperti yang telah di jabarkan pada bab terdahulu, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:
2. Kota Semarang memiliki potensi yang menjanjikan dalam sektor perekonomian terutama di bidang usaha jasa dan pengadaan kebutuhan pesta.
3. Konsep dari Semarang Wedding Centre yang menyediakan sebuah fasilitas perdagangan dan jasa dengan konsep one stop arrangement dengan memadukan 2 fungsi berbeda yaitu sebagai Wedding hall dan juga sebagai Wedding Centre belum tersedia di Indonesia.
4. Pertumbuhan sektor perekonomian dan pariwisata yang menjanjikan dengan

adanya sebuah mall tematik yang menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

## VI DAFTAR PUSTAKA

- Lawson, Fred. 1981, Conference, **Convention And Exhibition Facilities**. Architecture press
- Chiara, J.D. and Callender J. H. 1973. **Time Saver Standarts For Buildings Types**. Mcgraw Hill.Inc. New York.
- Francis D.K. Ching dan Cassandra Adams, **Ilustrasi Konstruksi Bangunan**. Erlangga, Jakarta
- Zeisel, John. 1981. Inquiry by Design : **Tools for Environment-Behavior research**. Brooks/Cole Publishing Company. Monterey, California
- Jakartyula Sebestyen, **New Architecture and Technology**, Architectural Press, Oxford
- Sutherland lyall, Master of Structure: **Engineering Today's Innovative Buildings**, Rajawali pers,
- Rush, Richard D. (Ed), **The Building Systems Integration Handbook**, New York, The AmericanInstitute of Architects, John Wiley & Sons, 1986.
- Data arsitek. neufert
- Peraturan Mentri Pekerjaan Umum No: 29/PRT/M/2006 Tentang Bangunan Gedung.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.